



Liana Fitri
 Suzani¹
 Syafitriya
 Ningsih²
 Sri Oktalisa³

HUBUNGAN USIA IBU HAMIL DENGAN RISIKO KOMPLIKASI KEHAMILAN DI DESA SIGAMA, KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Abstrak

Komplikasi kehamilan adalah masalah kesehatan yang memengaruhi ibu dan/atau bayi, seperti preeklampsia, diabetes gestasional, anemia, keguguran, dan perdarahan. Komplikasi bisa terjadi sebelum, selama, atau setelah kehamilan, dan penting untuk mendapatkan perawatan prenatal rutin untuk deteksi serta penanganan dini. Komplikasi kehamilan dapat beragam, termasuk perdarahan, hipertensi, infeksi, eklampsia, aborsi yang tidak aman, partus lama, gangguan sirkulasi darah, dan gangguan metabolismik (Nur Fatimah et al., 2020; Shaman Wadi et al., 2020). Untuk mengetahui Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Resiko Komplikasi Kehamilan di Desa Sigama, Padang Lawas Utara Tahun 2025. penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. cross sectional study yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dependen dan independen secara bersamaan untuk mengetahui hubungan usia dengan resiko komplikasi kehamilan Lokasi penelitian yaitu di Wilayah Desa Sigama Kabupaten Padang Lawas Utara pada tanggal 12 Juli s/d 3 Agustus 2025. Jumlah populasi sebesar 45 orang, diperoleh jumlah sampel yaitu sebanyak 30 orang ibu hamil. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada responden menggunakan kuesioner. Hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Sebagian besar ibu hamil berisiko mengalami komplikasi kehamilan memiliki usia ≤ 20 tahun dan ≥ 35 tahun yaitu sebanyak 11 orang (61,1%) dan usia 20 – 35 tahun berjumlah 8 orang (66,6%) ibu hamil. 3) Sebagian besar responden yang memiliki risiko komplikasi kehamilan rendah adalah 13 (43,3%) dan yang mengalami risiko komplikasi kehamilan tinggi sebanyak 17 (56,6%). 4) Ada hubungan usia ibu hamil dengan risiko komplikasi kehamilan.

Kata Kunci: Usia Ibu Hamil, Risiko Komplikasi Kehamilan

Abstract

Pregnancy complications are health problems that affect the mother and/or baby, such as preeclampsia, gestational diabetes, anemia, miscarriage, and bleeding. Complications can occur before, during, or after pregnancy, and it is important to get regular prenatal care for early detection and treatment. Pregnancy complications can vary, including bleeding, hypertension, infection, eclampsia, unsafe abortion, prolonged labor, blood circulation disorders, and metabolic disorders (Nur Fatimah et al., 2020; Shaman Wadi et al., 2020). To determine the Relationship Between Age of Pregnant Women and the Risk of Pregnancy Complications in Sigama Village, North Padang Lawas in 2025. This study is a descriptive analytical study with a cross-sectional approach. Cross-sectional study is a study conducted by collecting dependent and independent data simultaneously to determine the relationship between age and the risk of pregnancy complications. The study was conducted in Sigama Village, North Padang Lawas Regency, from July 2 to August 3, 2025. The population was 45, resulting in a sample size of 30 pregnant women. Data collection was conducted through direct interviews with respondents using a questionnaire. The following conclusions can be drawn from the results: 1) Most pregnant women at risk of experiencing pregnancy complications were aged ≤ 20 years and ≥ 35 years (11 women (61.1%), and 8 pregnant women (66.6%) were aged 20-35 years. 3) Most respondents had a low risk of pregnancy complications (13 (43.3%), and those with a high risk of pregnancy complications (17 (56.6%). 4) There was a relationship between maternal age and the risk of pregnancy complications.

^{1,2,3)}STIKES Paluta Husada
 email : liana12@gmail.com

Keywords: Age of Pregnant Mother, Risk of Pregnancy Complications

PENDAHULUAN

Komplikasi kehamilan dan persalinan masih banyak terjadi, hal ini karena masih banyak pernikahan yang dilakukan pada usia muda sehingga mengakibatkan kehamilan dan persalinan yang terjadi pada usia muda dimana kematangan fisik belum ada sehingga memungkinkan timbulnya komplikasi kehamilan dan persalinan (Sutarmi, 2013). Situasi Kehamilan dengan resiko tinggi dapat mengancam kondisi kesehatan ibu dan bayi, baik sebelum, selama, maupun setelah proses persalinan. Berbagai faktor, seperti usia ibu yang ekstrem, tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan mengenai risiko kehamilan, dan kondisi sosial ekonomi yang tidak memadai, dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kehamilan berisiko tinggi. Oleh Karena itu, pemantauan secara rutin sangat diperlukan dan perawatan antenatal secara rutin agar bisa mendekripsi lebih awal adanya komplikasi atau tanda-tanda yang dapat membahayakan kondisi ibu dan janin. Umur adalah umur pada saat ulang tahun terakhir. Umur seorang ibu berkaitan dengan alat-alat reproduksi wanita. Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah 20 - 35 tahun.

Kehamilan diusia kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan kehamilan risiko tinggi karena diusia kurang dari 20 tahun secara biologis belum optimal, emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang menimpa diusia ini serat makin tua umur ibu maka akan terjadi kemunduran yang progresif dari endometrium sehingga untuk mencukupi kebutuhan nutrisi janin diperlukan pertumbuhan plasenta yang lebih luas. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun ternyata 2 - 5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 20 - 29 tahun. Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30 - 35 tahun (Wiknjosastro, 2002).

METODE

Kehamilan adalah periode di mana janin berkembang di dalam rahim seorang wanita, dimulai dari pembuahan (penyatuan sel sperma dan ovum) hingga kelahiran. Proses ini berlangsung selama rata-rata 40 minggu (sekitar 9 bulan) dan melibatkan banyak perubahan fisiologis pada tubuh ibu untuk menopang pertumbuhan janin.

Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Usia merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian – penelitian epidemiologi yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Umur reproduksi sehat (20 – 35 tahun) berpeluang 7,3 kali mempunyai pengetahuan yang lebih baik mengenai tanda bahaya dalam kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang mempunyai umur reproduksi tidak sehat. Usia seorang wanita pada saat hamil sebaiknya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua karena berisiko tinggi untuk melahirkan. (Ruswana, 2006).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode observasional-analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional. Tempat penelitian akan dilakukan di Desa Sigama Padang Lawas Utara. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan 2 Juli s/d 3 Agustus 2025. Teknik sampling menggunakan purposive sampling sebanyak 30 responden. Alat ukur penelitian ini menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis hubungan antara usia dengan risiko komplikasi kehamilan diperoleh bahwa dari 12 responden yang memiliki usia 20 – 35 tahun yang memiliki kehamilan risiko rendah sebanyak 4 orang (33,3%) dan yang memiliki kehamilan risiko tinggi sebanyak 8 orang (66,6%). Kemudian dari 33 responden yang memiliki usia ≤ 20 tahun dan ≥ 35 tahun, yang memiliki risiko rendah sebanyak 18 orang (60%) dan yang memiliki kehamilan resiko tinggi sebanyak 11 orang (61,1%).

Berdasarkan hasil uji statistic chi-square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p=0,038$ yang berarti bahwa ada hubungan Usia dengan kehamilan risiko komplikasi kehamilan. Semakin baik atau mayang usia ibu dalam proses kehamilan maka semakin kecil pula kemungkinan terjadinya risiko komplikasi kehamilan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Nugroho (2018) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan adanya hubungan usia ibu hamil dengan risiko komplikasi kehamilan.

Usia seorang wanita pada saat hamil tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua karena berisiko tinggi untuk melahirkan (Ruswana, 2006). Umur seorang ibu berkaitan dengan alat – alat reproduksi wanita. Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah 20 - 35 tahun. Kehamilan diusia kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena diusia kurang dari 20 tahun secara biologis belum optimal, emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat - zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang menimpa diusia ini serta makin tua umur ibu maka akan terjadi kemunduran yang progresif dari endometrium sehingga untuk mencukupi kebutuhan nutrisi janin diperlukan pertumbuhan plasenta yang lebih luas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Sebagian besar ibu hamil berisiko mengalami komplikasi kehamilan memiliki usia ≤ 20 tahun dan ≥ 35 tahun yaitu sebanyak 11 orang (61,1%) dan usia 20 – 35 tahun berjumlah 8 orang (66,6%) ibu hamil. 3) Sebagian besar responden yang memiliki risiko komplikasi kehamilan rendah adalah 13 (43,3%) dan yang mengalami risiko komplikasi kehamilan tinggi sebanyak 17 (56,6%). 4) Ada hubungan usia ibu hamil dengan risiko komplikasi kehamilan.

Berdasarkan saran penelitian diatas maka diharapkan: 1) Bagi Tempat Penelitian (Desa). Disarankan agar meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang risiko usia ibu hamil komplikasi kehamilan dengan cara melakukan sosialisasi atau penyuluhan tentang masalah-masalah pada kehamilan yang bisa menyebabkan terjadinya risiko komplikasi kehamilan. Serta diharapkan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan untuk mencegah terjadinya risiko komplikasi pada ibu hamil. 2) Bagi Masyarakat. Disarankan ibu hamil agar selalu memeriksakan kehamilannya di tempat pelayanan kesehatan terdekat untuk mencegah dini terjadinya risiko tinggi pada kehamilan. 3) Bagi Peneliti Lain. Disarankan penelitian ini menjadi panduan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai hubungan pengetahuan dan usia ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi agar hasil penelitian yang didapatkan menjadi lebih baik lagi. 4) Bagi ibu hamil dengan usia < 20 tahun dan > 35 tahun. Disarankan agar selalu memeriksakan kehamilannya pada setiap bulan karena kehamilan pada usianya yang sekarang sangat besar kemungkinan memiliki risiko komplikasi kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, M. T., dkk. (2022). Komplikasi Kehamilan dan Penatalaksanaannya. Jakarta: EGC
- Fitriana. (2022). Asuhan Persalinan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Ruswana. (2006) . Ibu Hamil Resiko Tinggi. Tersedia dalam : http://medicastore.com/penyakit/569/Kehamilan_Resiko_Tinggi.html
- Wiknjosastro, Hanifa. 2002. Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka-Sarwono Prawirohardjo. Jakarta